



**PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM TAPANULI (STAITA) PADANGSIDIMPUAN**

Linda Erawati Siregar¹, Zulamri²

lindaerawatisir@gmail.com,

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

zul.amri21@gmail.com

Isntitut Agama IslamNegeri Padangsidimpuan

ABSTRACT

Many factors cause the quality of higher education to be low, one of which is the non-implementation of higher education quality assurance. Quality assurance itself should be a separate system that ensures the continuity of quality higher education. So important is this quality assurance that STAITA Padangsidimpuan also plays a role and participates in improving the quality of its education so that the quality of education at STAITA Padangsidimpuan is able to compete with other universities and has a vision and mission as well as characteristics so that the pure goals of what are to be achieved can be achieved.

This study uses a qualitative method, because it intends to explain the improvement of the quality of Islamic education through quality assurance activities at universities. Data collection is using interview, observation and documentation techniques. To ensure the validity of the data collected, that is by doing a pol- ulation (cross-checking of data) between methods, both interview data with observation, and documentation, as well as interview data from various informants.

The Process of Quality Assurance of Islamic Education at the Tapanuli Padangsidimpuan Islamic High School with several standards, namely: Graduate Competency Standards, Learning Process Standards, Learning Content Standards, Learning Assessment/evaluation Standards, Lecturer and Education Personnel Standards, Management Standards, Learning Financing Standards, Outcomes Standards Research, Research Process Standards, Research Standards, Research Management Standards, Service Outcomes Standards, Service

Assessment Standards, Service Financing Standards, Research Cooperation Standards, Information Systems Standards, Cooperation Standards

Keywords: Guarantee, Quality, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas pendidikan sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana output suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar menyelenggarakan pendidikan, tetapi pendidikan bermutu, baik dari input, proses dan output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. *Outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

Persoalan mutu pada pendidikan tinggi menjadi penting untuk dijadikan satu kajian khusus dalam upaya perbaikan pendidikan yang akan berdampak pada pembangunan Indonesia di berbagai bidang, karena di pendidikan tinggi inilah para peletak pembuat kebijakan, ilmuwan, seniman, dan para perekayasa teknologi seharusnya lahir dengan tidak selalu mementingkan kepintaran, tetapi lebih dari itu pembangunan karakter generasi penerus bangsa ke depan. Banyak faktor yang menjadikan mutu pendidikan tinggi rendah, salah satu diantaranya adalah tidak terlaksananya penjaminan mutu pendidikan tinggi. Penjaminan mutu sendiri seharusnya menjadi satu sistem tersendiri yang menjamin keberlangsungan pendidikan tinggi bermutu.

Begitu pentingnya penjaminan mutu ini sehingga STAITA Padangsidimpuan juga ikut berperan dan berpartisipasi dalam peningkatan mutu

pendidikannya sehingga mutu pendidikan yang ada di STAITA Padangsidimpuan mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya dan memiliki visi dan misi serta ciri khas sehingga dapat tercapai tujuan murni dari apa yang hendak dicapai. STAITA Padangsidimpuan tidak hanya sebatas lembaga tempat menuntut ilmu namun segala aktivitas dan seluruh penghuni yang ada sudah menerapkan dasar kekeluargaan baik itu antara lembaga dan masyarakat, mahasiswa dan dosen, yayasan dan staf dan yang lainnya. Dengan sistem yang sudah berjalan dengan baik ini tentunya lembaga Perguruan Tinggi menghendaki mutu pendidikan yang baik dan alumni yang berpotensi dibidang pendidikan Agama Islam khususnya. Sesuai dengan apa yang menjadi cita cita STAITA Padangsidimpuan yang ingin menjadikan seluruh alumninya menjadi Guru Pendidikan Agama Islam berakhlakul karimah dan berkemajuan sesuai dengan perintah Allah dalam Al-qur'an Suroh Al- Imron ayat 110

“ Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”.

Syaikhuk Ibnu Taimiyah berkata, “Dalam ayat ini Allah menjelaskan, umat Islam adalah umat terbaik bagi segenap umat manusia. Umat yang paling memberi manfaat dan baik kepada manusia. Karena mereka telah meyempurnakan seluruh urusan kebaikan dan kemanfaatan dengan amar ma'ruf nahi munkar. Umat yang lain tidak memerintahkan setiap orang kepada semua perkara yang ma'ruf (kebaikan) dan melarang semua kemungkaran.”

Dengan melihat begitu penting dan urgennya penjaminan mutu di setiap lembaga pendidikan sehingga menarik minat dan keingintahuan peneliti untuk membuat penelitian berkenaan dengan penjaminan mutu di salah satu perguruan tinggi terutama di bidang pendidikan agama Islam yang ada di daerah.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan Islam

Penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lainnya yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga stakeholders memperoleh kepuasan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 63 tahun 2009 bab 1 pasal 1 ayat 2 yang dimaksud dengan penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan yang sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Tujuan akhir dari penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan UUD 1945 yang dicapai melalui penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP).

B. Konsep penjaminan mutu pendidikan Islam

Hakikat Mutu Pendidikan Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Pendidikan dikatakan berkualitas atau bermutu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Pendidikan tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visi dan misinya melalui pelaksanaan misinya (aspek Deduktif)
- Pendidikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan stakeholders (aspek induktif), berupa; Kebutuhan kemasyarakatan (*societaineds*), kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*), kebutuhan profesional (*profesional needs*).

Dengan demikian, pendidikan harus mampu merencanakan, menjalankan, mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu.

C. Tujuan penjaminan mutu pendidikan Islam

Memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan dari berbagai jenjang secara internal untuk mewujudkan visi dan misinya, serta untuk memenuhi kebutuhan stakeholders melalui penyelenggaraan visi dan misi tersebut. Pencapaian tujuan penjaminan mutu melalui kegiatan penjaminan mutu yang dijalankan secara internal oleh lembaga pendidikan akan dikontrol dan diaudit melalui kegiatan akreditasi Negara (BAN) mulai dari sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Dengan demikian obyektifitas penilaian terhadap pemeliharaan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan di suatu lembaga pendidikan.

D. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan seringkali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan “Pengajaran” atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu.

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah Tarbiyah yang berasal dari Rabba. Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyatul Islam. Tarbiyah sering juga disebut dengan Ta’dib seperti sabda Nabi : Abdabani Rabbi Faahsana Ta’dibihi (Tuhanku telah mendidiku, maka Aku menyemprunakan pendidikannya).

Menurut Ahmad Syar’i Pendidikan Islam adalah upaya atau Ikhtiar yang dilakukan oleh si pendidikan dan terdidik dalam rangka terbentuknya kedewasaan jasmani dan rohani (kognitif, afektif, psikologi) terdidik sesuai dengan tuntutan ajaran Islam dalam rangka kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah Teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori. Menurut pandangan Zakiyah Drajat konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma etika). Tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu.

Pengertian pendidikan Islam bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktifitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sekiap hidup, dan keterampilan hidup, baik

yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak, yang kedua pengertian ini harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah (Hadis). Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan rangkaian ilmu dalam menentukan perkembangan manusia untuk mampu memiliki sikap dan keterampilan secara berkelanjutan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Lembaga pendidikan memiliki peran sebagai "*Agent Of change*" untuk mampu mengelola, merencanakan dan melaksanakan pendidikan untuk menentukan tujuan sebagai jaminan mutu pendidikan tersebut.

E. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara dengan tujuan pendidikan, mau tidak mau mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup, sebab pendidikan memiliki tujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan Islam mengalami kemajuan diberbagai bidang terutama sarana prasarana. Lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki bangunan yang tidak kalah megahnya dengan lembaga milik pemerintah maupun swasta yang lain namun dari sisi kualitas, pendidikan Islam memenuhi belum memenuhi kehidupan ummat. Sebab visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab terabaikan dalam institusi pendidikan.

Tujuan pendidikan identik dengan gambaran manusia terbaik menurut orang-orang tertentu. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh pandangan hidupnya. Bila pandangan hidupnya berupa agama, maka manusia yang baik yang menjadi tujuan pendidikan adalah manusia yang baik menurut agamanya.

Munzir Hitami mengatakan berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya. Bila dilihat dari ayat-ayat Al-Quran maupun hadist yang mengisyaratkan tujuan hidup manusia yang sekaligus menjadi tujuan pendidikan terdapat beberapa tujuan, termasuk tujuan yang bersifat teleologik itu sebagai berbai mistik dan takhayul dapat difahami karena

mereka menganut konsep – konsep ontologi positivistik yang mendasar kebenaran hanya kepada empirik sensual yakni sesuatu yang teramati dan terukur.

F. Standar Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Syar'i standar pendidikan Islam dalam skala nasional mengacu kepada sebagai berikut:

Pertama, harus dilihat dari materi dan tujuannya apakah materi pendidikan yang dikembangkan merupakan kajian, telaahan, dan implementasi dari ajaran dan atau nilai-nilai Islam. Serta apakah tujuannya dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT? Pengertian kajian, telaahan, dan implementasi dari ajaran dan nilai-nilai Islam tidak dalam arti sempit seperti materi aqidah, akhlak, fiqih, hukum Islam dan sejenisnya. Namun lebih luas dari itu, seperti mengkaji atau membaca alam dengan segenap potensi dan kekayaan sebagai wujud dari tanda kebesarannya. Demikian pula dengan tujuan akhirnya, apakah akan mendekatkan pemahaman manusia dan pendekatan dirinya kepada Tuhan atau sebaliknya. *Kedua*, dilihat dari personil dan lembaga pengelolaannya harus Islami. Karena hanya lembaga pendidikan non Muslim bahkan mungkin tidak simpati pada Islam justru mengelola dan mengembangkan lembaga yang mengkaji lembaga pendidikan Islam. Namun sekali lagi tujuannya justru hanya untuk keperluan pengembangan pengetahuan belaka, bahkan tidak mustahil dapat dijadikan wahana untuk menonjolkan Islam itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa untuk memenuhi jaminan mutu pendidikan Islam harus memenuhi minimal empat standar sebagai berikut:

- Standar bahan ajar yang memuat materi harus bernuansa Islam
- Standar kurikulum yang memiliki tujuan akhir pengabdian kepada Allah
- Standar tenaga pendidik yang muslim
- Standar lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 standar pendidikan Islam baru diatur pada standar kelulusan dan standar isi, sedangkan untuk standar-standar yang lainnya masih mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SNP) mengemantkan bahwa setiap satuan pendidikan pada

jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada sebagai berikut:

- Standar Kompetensi Kelulusan
- Standar Isi
- Standar Proses
- Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Standar Sarana Prasarana
- Standar Pengelolaan
- Standar Pembiayaan Pendidikan
- Standar Penilaian Pendidikan

Selain itu pada pasal 15 Bab IV Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas memberikan warna baru bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Karena lembaga-lembaga pendidikan keagamaan tercakup dalam jenis pendidikan nasional. Kemudian pembaharuan sistem pendidikan juga menghapus diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, serta perbedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum sebagai tujuan untuk menjamin berlangsungnya proses mutu pendidikan.

G. Penelitian yang Relevan

Penjaminan mutu pendidikan Islam oleh Ikhtiar yang menyatakan bahwa Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sedang mengembangkan pendidikan kearah standarisasi serta sertifikasi. Di dalam konsep ini, semua instrumen yang terlibat dalam pendidikan haruslah bekerja secara profesional. Dan untuk mencapai itu maka pemerintah mengeluarkan sejumlah aturan-aturan ideal. Aturan standar itu meliputi isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Model sistem penjaminan mutu Perguruan Tinggi mewujudkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh sebuah perguruan tinggi, perlu sebuah model sistem penjaminan mutu secara terencana, sistematis, dan strategis sebagai pendekatan dalam mengendalikan dan mengontrol pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas. Selain itu, perlu adanya faktor-faktor kunci dalam mewujudkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi. Untuk mengukur kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi

yang efektif dan efisien serta dapat dipercaya, maka diperlukan parameter pengukuran penyelenggaraan pendidikan tinggi di maksud.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena bermaksud menjelaskan peningkatan mutu pendidikan Islam melalui kegiatan penjaminan mutu pada perguruan tinggi. Sedangkan pengumpulan data adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis data wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dengan proses reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan yaitu dengan melakukan triangulasi (pemeriksaan silang data) antar metode, baik data wawancara dengan observasi, dan dokumentasi, maupun data wawancara dari berbagai informan.

HASIL PENELITIAN

A. Proses Penjaminan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli Padangsidimpuan

1. Standar Kompetensi Lulusan

STAITA Padangsidimpuan juga bekerjasama dengan pimpinan yayasan pondok pesantren, kepala sekolah, serta pemerintah daerah yang ada di Tapanuli Bagian Selatan yang terdiri dari Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara dan kabupaten Padang Lawas, salah satu isi kontrak kerjasama menginformasikan dan dapat menerima alumni/lulusan STAITA Padangsidimpuan untuk bekerja di perusahaan – perusahaan tersebut.

2. Standar Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan proses perkuliahan bagi masing-masing dosen telah ditetapkan jumlah beban kinerja dosen tetap yaitu 12 SKS per semester. STAITA Padangsidimpuan telah mengembangkan model pembelajaran *Sciencetefic*, dokumen kurikulum berpedoman pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menuju Standart Nasional Perguruan Tinggi (SN-PT) pada tahun akademik 2015/ 2016.

3. Standar Isi Pembelajaran

Isi pembelajaran yang ada berisikan pembelajaran kurikulum dan silabus yang digunakan STAITA Padangsidimpuan memadukan antara program inti

Institusional dengan perbandingan. Program inti sebanyak 88 SKS atau setara dengan 58 % dan program institusional sebanyak 63 SKS setara dengan 42 % dengan demikian jumlah SKS yang harus diselesaikan setiap mahasiswa adalah 151 (seratus lima puluh satu) SKS dalam 8 (delapan) Semester.

4. Standar Penilaian/evaluasi Pembelajaran

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proses pengembangan akademik dan Lembaga Pengkajian, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) evaluasi pelaksanaan penelitian, pengembangan pendidikan dan pengabdian pada masyarakat. Pengembangan, monitoring, dan evaluasi kurikulum dan strategi pembelajaran selama ini telah dilaksanakan oleh LP3M. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap model pembelajaran yang selama ini diterapkan membuktikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher centered learning*) tidak dapat mendukung tercapainya mahasiswa atau lulusan yang memiliki *hardskill dan softskill* yang diharapkan.

5. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Setiap dosen tetap dan dosen tidak tetap STAITA Padangsidimpuan diberikan motivasi dan dipacu untuk terus meningkatkan pendidikan dan mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidang yang akan dikembangkannya dalam kegiatan proses perkuliahan. Peningkatan pendidikan diarahkan untuk S-2 dan S-3 dalam rangka penambahan Dosen Tetap, STAITA Padangsidimpuan membantu pembiayaan kuliah mahasiswa S-1 dan S-2 bahkan S-3 di provinsi Sumatera Utara.

Dosen Tetap dan Dosen Tidak Tetap untuk saat ini secara keseluruhan berpendidikan S-2, dan dari dosen yang berpendidikan S-2 tersebut terus dimotivasi oleh pengelola yayasan untuk menempuh studi lanjut ke S-3.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia STAITA Padangsidimpuan yakni dosen dan tenaga pendidikan mengacu dan berpegang pada peraturan kepegawaian berupa peraturan kepegawaian meliputi peraturan pegawai, peraturan kepangkatan pegawai, peraturan Disiplin Pegawai, peraturan cuti Pegawai, dan peraturan Pemberhentian Pegawai. Perencanaan dan pengembangan dosen menggunakan pedoman hasil analisis rencana pengembangan dosen STAITA Padangsidimpuan. Untuk menentukan

ketersediaan pegawai administrasi dengan beban kerja yang harus dilaksanakan menggunakan analisis Beban Kerja pegawai.

6. Standar Pengelolaan

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional institusi perguruan tinggi mencakup fungsi pengelolaan (*planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*) dalam penyelenggaraan program dan kegiatan perguruan tinggi.

Dalam mengelola program studi, ketua memegang tanggungjawab penuh terhadap kendali pengelolaan STAITA Padangsidempuan dibantu oleh oleh para Wakil Ketua dan Ketua dan Sekretaris Program Studi secara bersama merumuskan konsep dan kebijakan STAITA Padangsidempuan dengan tetap berpedoman kepada peraturan di atasnya serta dalam kondisi tertentu melakukan pengambilan keputusan secara sendiri.

Dalam hal perencanaan kegiatan (*planning*), Ketua bersama dengan Wakil Ketua dan ketua program studi merumuskan konsep dan kebijakan serta rencana strategis dan program-program baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Melakukan pengaturan staff (*staffing*) berdasarkan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki serta terus melakukan pembinaan, untuk selanjutnya melakukan pengawasan (*controlling*) atas pelaksanaan seluruh perencanaan yang telah dirumuskan.

Secara umum, STAITA Padangsidempuan telah melakukan pembagian tugas dengan *job description* yang jelas serta diatur dalam Statuta STAITA Padangsidempuan dan pelaksanaannya diatur dengan Surat Edaran Ketua STAITA sehingga pelaksanaan tugas masing-masing telah berlangsung secara baik. ketua, dalam hal ini sebagai pimpinan sekolah tinggi bertindak sebagai koordinator dan *solidarity maker*, sehingga proses kepemimpinan berlangsung secara normal dan solid.

Dalam hal-hal tertentu, Ketua STAITA Padangsidempuan melakukan teguran maupun peringatan baik secara lisan maupun tulisan jika terdapat persoalan yang muncul akibat kelalaian staf serta tetap memberikan motivasi agar terus meningkatkan kerja profesional dan senantiasa menjaga amanah yang diberikan pimpinan.

7. Standar Pembiayaan Pembelajaran

Teknis Penetapan Biaya pendidikan (SPP) dengan p/rosedur sebagai berikut: Rapat pimpinan Teknis Penetapan Biaya pendidikan (SPP) dengan Prosedur sebagai berikut:

Pertama, Rapat pimpinan (Ketua dan Wakil Ketua II) dan Pimpinan Program Studi

Kedua, Rapat Wakil Ketua II, Ketua Jurusan, Biro Keuangan, Biro Akademik,

Ketiga, Pencetakan Rancangan SK Biaya Kuliah Dan Lampiran biaya tiap program studi

Keempat, Ditanda tangani oleh Ketua Jurusan

Kelima, Ditanda tangani oleh Ketua setelah diparaf oleh Wakil Ketua II

Keenam, Distribusi copy SK Ketua tentang Penetapan Biaya Kuliah ke program studi, Biro Lembaga, dilingkungan STAITA Padangsidimpuan.

8. Standar Hasil Penelitian

Penyebarluasan hasil-hasil penelitian kepada masyarakat melalui inovasi ilmu Pengetahuan dan tehnologi tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9. Standar Proses Penelitian

Kegiatan PKM (pengabdian kepada Masyarakat) di STAITA Padangsidimpuan diatur oleh LP3M (Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat) melalui Wakil Ketua III dan dipandu langsung oleh ketua STAITA Padangsidimpuan .

Sejak tahun 2010, LP3M telah melaksanakan *training* dan *workshop* model Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas mahasiswa. LP3M juga bekerjasama dengan LPM sedang menyusun sistem pengendalian mutu perkuliahan, agar proses perkuliahan selalu diarahkan kepada ketercapaian elemen kompetensi lulusan sebagaimana tercantum dalam dokumen kurikulum sedangkan untuk pendanaan seluruhnya dibebankan kepada mahasiswa.

10. Standar Peneliti

Dilaksanakan oleh prodi dalam Pengembangan perkuliahan, Penelitian dan pengabdian yang mendukung Peningkatan Kompetensi keilmuan dosen dan mahasiswa.

11. Standar Pengelolaan Penelitian

Dimuat dalam arah Kebijakan Umum STAITA Padangsidimpuan yang Mengarahkan dan mengelola Kegiatan Penelitian. Penelitian dan pengabdian Kepada masyarakat Sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi dan dilaksanakan oleh setiap Dosen dan mahasiswa.

12. Standar Hasil Pengabdian

Hasil Penelitian dosen dan mahasiswa diaplikasikan dalam proses perkuliahan dan dapat digunakan untuk penerbitan buku ajar dan buku teks sebagai bagian dari publikasi karya Ilmiah dosen.

13. Standar Penilaian Pengabdian

Dimuat dan didanai melalui Rencana Kegiatan dan anggaran yang disusun oleh LP3M yang diajukan kepada Pimpinan STAITA Padangsidimpuan / tahun.

14. Standar Pembiayaan Pengabdian

Standar pembiayaan pengabdian dalam pengabdian disusun melalui Unit kerja menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) bagi seluruh aktifitasnya dan harus sesuai dengan prioritasnya program yang ditetapkan dalam Rapat Kerja Tahunan (RKT) dan menggunakan dana yang disediakan. Serta LP3M (lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat) melalui Wakil Ketua III dan dipandu langsung oleh Ketua untuk pendanaan seluruhnyadibebankan kepada mahasiswa.

15. Standar Kerjasama Penelitian

Mengadakan kerjasama dengan instansi yang terkait khususnya pemerintah daerah melalui Bappeda.serta dengan instansi terkait pada level bawah seperti lurah maupun kepala desa.untuk meningkatkan kualitas penelitian,pengabdian kepada masyarakat (PkM) dan kerjasama Renstra STAITA Padangsidimpuan telah menetapkan beberapa strategi sebagai

- Peningkatan motivasi dosen dalam program penelitian dan pengabdian
- Peningkatan Pendanaan program penelitian dan pengabdian dosen disertai dengan konsep *reward and punishment* yang *fair*.
- Pengembangan dan kerjasama dengan berbagai pihak (dalam luar negeri) dibidang penelitian pengabdian masyarakat dan kerja praktek/magang
- Peningkatan jumlah PS yang terakreditasi.

16. Standar Sistem Informasi

Standar sistem informasi STAITA Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

- Sistem informasi yang digunakan yaitu antara lain adanya jaringan internet pada wilayah perguruan tinggi.
- Sistem Informasi dan fasilitas yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk kegiatan administrasi yaitu dilakukan secara langsung maupun online dengan kerjasama beberapa bank di Indonesia seperti Bank BRI, Bank Syariah Mandiri, dll
- Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk kegiatan pengelolaan prasarana dan sarana yaitu dilakukan secara langsung maupun online.

17. Standar Kerjasama

Perguruan Tinggi STAITA Padangsidimpuan menerima saran-saran dari Instansi yang terkait untuk memajukan kerjasama agar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dalam mencapai visi misi perguruan tinggi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pemerintah Daerah Tapanuli Bagian Selatan
- Bank BRI
- Bank Mandiri Syariah
- Perpustakaan Daerah

Masalah Penjaminan Mutu Pendidikan Islam Di STAITA Padangsidimpuan

Dalam menjamin mutu pendidikan Islam di STAITA Padangsidimpuan juga terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan ketentuan penjaminan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Ekonomi mahasiswa termasuk ekonomi menengah ke bawah sehingga mahasiswa lebih aktif bekerja
- Orang tua mahasiswa kurang bersinergi dengan pihak kampus

Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Islam Di STAITA Padangsidimpuan

Adapun Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di STAITA Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

- Bertanggung jawab terhadap penyusunan program evaluasi diri dari mulai awal sampai dengan akhir penyusunan evaluasi diri STAITA Padangsidimpuan.

- Menyusun dan merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan penyusunan evaluasi diri STAITA Padangsidempuan.
- Memberikan pengarahan kepada tim sesuai dengan bidangnya masing – masing dengan tetap berkoordinasi dengan pimpinan STAITA Padangsidempuan.
- Merumuskan hasil evaluasi tiap – tiap komponen dan memusyawarahkan kepada seluruh pihak terkait.
- Mengumpulkan dan mendistribusikan data pendukung yang dibutuhkan dalam penyusunan evaluasi diri sesuai dengan data yang ada.
- Melakukan komunikasi dan korespondensi terhadap pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal.
- Melakukan kegiatan administrasi kesekretariatan bagi penyusunan evaluasi diri STAITA Padangsidempuan.
- Melakukan evaluasi dan penyusunan evaluasi diri dalam bidang kurikulum.
- Menyusun komponen evaluasi diri berupa Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi, Kurikulum, beserta rancangannya, Isi dan Implementasinya, Suasana Akademik, Pembelajaran dan Sistem Pengendalian Mutu Akademik.
- Melakukan evaluasi dan penyusunan evaluasi diri dalam bidang keuangan dan kepegawaian.
- Menyusun komponen evaluasi diri berupa Tata Pamong, Pengelolaan Lembaga, Sumber Daya Manusia, keuangan sistem informasi dan keberlanjutan.
- Melakukan evaluasi dan penyusunan evaluasi diri dalam bidang Infrastruktur, Kemahasiswaan dan Alumni.

Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di STAITA Padangsidempuan ada beberapa hal yang menjadi pembahasan peneliti diantaranya adalah Proses Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di STAITA Padangsidempuan. Dalam proses penjaminan mutu pendidikan agama Islam di STAITA Padangsidempuan melakukan beberapa standarisasi dalam pelaksanaannya seperti meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses Pembelajaran, Standar Isi Pembelajaran, Standar Penilaian/evaluasi Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pembelajaran, Standar Hasil Penelitian, Standar Proses Penelitian, Standar Peneliti, Standar Pengelolaan Penelitian, Standar Hasil Pengabdian, Standar Penilaian Pengabdian,

Standar Pembiayaan Pengabdian, Standar Kerjasama Penelitian, Standar Sistem Informasi, Standar Kerjasama.

Dalam meminimalisir masalah yang dalam dalam mutu pendidikan Islam di STAITA Padangsidimpuan. Pihak kampus melakukan beberapa evaluasi penjaminan mutu pendidikan Islam Bertanggung jawab terhadap penyusunan program evaluasi diri dari mulai awal sampai dengan akhir penyusunan evaluasi diri STAITA Padangsidimpuan. Diantaranya memberikan pengarahan kepada tim sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan tetap berkoordinasi dengan pimpinan STAITA Padangsidimpuan. Melakukan komunikasi dan korespondensi terhadap pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal. dan Menyusun komponen evaluasi diri berupa Tata Pamong, Pengelolaan Lembaga, Sumber Daya Manusia, keuangan sistem informasi dan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Definisi mutu yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan dari berbagai jenjang secara internal untuk mewujudkan visi dan misinya, serta untuk memenuhi kebutuhan stakeholders melalui penyelenggaraan visi dan misi tersebut. Prinsip mutu pendidikan adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Hal tersebut dikatakan sebagai solusi dalam memaksimalkan pengelolaan dan layanan mutu dalam pendidikan. Pendidikan Islam merupakan rangkaian ilmu dalam menentukan perkembangan manusia untuk mampu memiliki sikap dan keterampilan secara berkelanjutan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan pendidikan identik dengan gambaran manusia terbaik menurut orang-orang tertentu. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh pandangan hidupnya. Bila pandangan hidupnya berupa agama, maka manusia yang baik yang menjadi tujuan pendidikan adalah manusia yang baik menurut agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1. Konsep Dasar. Jakarta: Depdiknas, 2003 <http://nayyifsujudi991.akademi.edu.com/2015/06/penjaminan-mutu-pendidikan-Islam.html>
- Hitami Munzir, Mengagas Kembali Pendidikan Islam, Yogyakarta: Infinite Press, 2004.
- Ibnu Taimiyah, Al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyi 'Anil Munkar, diterjemahkan oleh al-Akh Abu Ihsan dengan judul yang sama, Solo: Pustaka at Tibyan
- Marno dan Triyo Supriyatno. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: Refika Aditama, 2008
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan. Bandung, Alfabeta:2012.
- Zakiah Drajat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekola, Jakarta: Ruhama, 1994.